

MODEL PENGEMBANGAN UMKM HALAL BERBASIS EKONOMI SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA DIGITAL

Nurul Fadila¹, M. Yusuf Kusuma Wijaya², Efendi³, Deni Rifaldo⁴,
Universitas Islam Zainul, Hasan Genggong^{1,2,3,4}
Email : nurulfadilaevista87@gmail.com¹, yk4494010@gmail.com²,
fendihunter495@gmail.com³, denirifaldo000@gmail.com⁴.

Abstrak

Perkembangan ekonomi digital memberi peluang sekaligus tantangan bagi usaha kecil menengah halal dalam meningkatkan kemampuan bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin sengit. Meskipun Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri halal global, masih banyak usaha kecil dan menengah yang masih kesulitan memahami ekonomi syariah, menggunakan teknologi digital dalam bisnis, mendapatkan pembiayaan syariah, serta mengurus sertifikasi halal. Penelitian ini bertujuan untuk membuat model pengembangan usaha kecil menengah (UKM) yang berbasis halal, dengan menerapkan prinsip ekonomi syariah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing UKM dalam era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis sumber, seperti literatur ilmiah, peraturan, laporan dari lembaga pemerintah, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis isi agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang berperan dalam proses pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis halal. Penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan usaha kecil menengah (UMKM) yang berbasis halal dan efektif bisa terbentuk dengan menggabungkan lima hal utama, yaitu meningkatkan pemahaman tentang ekonomi syariah, menggunakan teknologi digital dan strategi pemasaran digital secara maksimal, memperluas akses ke pembiayaan syariah, memperkuat proses sertifikasi halal dan standarisasi produk, serta meningkatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan pengusaha dalam membangun ekosistem halal yang berkelanjutan. Menggabungkan kelima komponen tersebut bisa membuat produk lebih bernilai, memperluas pasar, membuat pembeli lebih percaya, serta membantu UMKM halal menjadi lebih kompetitif baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian ini memberikan konsep baru tentang cara mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis prinsip ekonomi syariah. Model ini bisa dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan UMKM, terutama di tengah perubahan teknologi digital yang terus terjadi saat ini.

Kata kunci: UMKM halal, ekonomi syariah, daya saing, digitalisasi, ekosistem halal.

Abstract

The growth of the digital economy has brought both good chances and difficult problems for halal Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as they try to become more competitive in a market that is getting more crowded and tough. Even though Indonesia has a lot of potential to become a major center for the global halal industry, many small and medium-sized halal businesses still struggle with issues like not having enough knowledge about Islamic economics, using digital tools in their work, getting Sharia-compliant loans, and obtaining halal certification. This research tries to create a model for developing halal

small and medium businesses using Islamic economic ideas to help them stay competitive in the digital age. The study uses a qualitative method that involves library research. It gathers and looks at different sources like scientific papers, government rules, official documents, and earlier research related to the topic. The data that was gathered was looked at using content analysis to find out which factors help in building halal MSMEs. The results show that a good model for developing small and medium businesses in the halal industry can be created by combining five important parts: improving knowledge about Islamic economics, using digital technology and marketing better, making more Sharia-friendly financing available, making sure products are properly certified and meet standards, and working together between the government, Islamic banks, universities, and business leaders to build a long-lasting halal business environment. Combining these five parts should make the products more valuable, help reach more markets, build more trust from customers, and make halal small businesses more competitive in both local and global markets. This study provides a conceptual model for creating halal small and medium enterprises based on Islamic economic ideas. It can help government officials and business leaders create better plans and rules for growing these businesses during the current shift towards digital technology.

Keywords: *halal MSMEs, Islamic economics, competitiveness, digitalization, halal ecosystem.*

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹ Selain mampu menyerap banyak tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam meratakan distribusi pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan ketahanan ekonomi secara keseluruhan. Di Indonesia, UMKM merupakan faktor kunci dalam struktur perekonomian dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, peningkatan daya saing UMKM menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi digital dan meningkatnya kompetisi di pasar global.² Seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital, terdapat perubahan besar dalam perilaku dan cara belanja konsume. Penggunaan teknologi informasi, media sosial, platform e-commerce, dan sistem pembayaran digital telah mengubah cara pelaku bisnis memasarkan produk, membangun hubungan dengan pelanggan, dan memperluas jangkauan pasar mereka. Digitalisasi kini menjadi keharusan bagi UMKM untuk bertahan dan bersaing dalam era digital. Namun, tidak semua UMKM siap untuk mengadopsi teknologi digital dengan baik. Keterbatasan dalam pemahaman digital, akses ke pembiayaan, kualitas tenaga kerja, serta kemampuan berinovasi masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku UMKM. Di sisi lain, perkembangan industri halal menunjukkan peningkatan yang konsisten seiring dengan tumbuhnya populasi Muslim di dunia dan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap produk halal, aman, serta berkualitas.³ Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk

¹ Wahyu Muh Syata, 'Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi', *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1.2 (2025), 63–70.

² Asrul Asrul, 'Evolusi Bisnis Digital: Dampak Teknologi Terhadap Perilaku Konsumen Dan Pasar Global', *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2.3 (2024), 130–35.

³ Amalia Amiza and Drajat Stiawan, 'Stratrgi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Produk Halal: Studi Produk Air Minuman Dalam Kemasan AQUA', *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2025, 150–59.

Muslim terbanyak, memiliki peluang besar untuk menjadi pusat industri halal secara global. Hal ini terlihat dari meningkatnya permintaan akan produk halal di berbagai sektor, seperti makanan dan minuman, mode Muslim, kosmetik, farmasi, hingga pariwisata halal. Peluang ini membuka kesempatan luas bagi UMKM yang bergerak di bidang halal untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing mereka, baik di tingkat nasional maupun internasional.⁴ Dari perspektif ekonomi syariah, kegiatan bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai keadilan, kebaikan, kejujuran, transparansi, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan dalam membangun aktivitas ekonomi yang tidak hanya mendatangkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM halal seharusnya tidak hanya terfokus pada meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam seluruh kegiatan operasional bisnis. Meskipun memiliki potensial yang besar, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UMKM halal di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Beberapa masalah tersebut meliputi rendahnya literasi ekonomi syariah, akses terbatas terhadap pendanaan syariah, minimnya penggunaan teknologi digital, kurang optimalnya kepemilikan sertifikasi halal, serta lemahnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan pelaku usaha. Berbagai hambatan ini mengakibatkan daya saing UMKM halal belum maksimal sehingga sulit bersaing dengan produk yang sudah menerapkan sistem bisnis dan pemasaran yang lebih efisien. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas faktor-faktor yang memengaruhi daya saing UMKM halal, digitalisasi, atau implementasi ekonomi syariah secara terpisah. Namun, masih sangat sedikit studi yang menghubungkan aspek literasi ekonomi syariah, digitalisasi usaha, pendanaan syariah, sertifikasi halal, dan kolaborasi antara pemangku kepentingan ke dalam satu model pengembangan UMKM halal yang holistik.⁵ Kesenjangan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan model yang dapat mengaitkan berbagai faktor strategis tersebut ke dalam satu kerangka yang terintegrasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah model pengembangan bagi UMKM halal yang berlandaskan pada ekonomi syariah dengan harapan dapat meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Model yang dihasilkan diharapkan menjadi rujukan konseptual untuk pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, dan pelaku bisnis dalam merumuskan kebijakan serta strategi berkelanjutan untuk pengembangan UMKM halal. Selain itu, dengan menyumbangkan terhadap kemajuan studi ekonomi syariah, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem halal nasional sebagai bagian dari upaya menjadikan Indonesia salah satu pusat industri halal di dunia.⁶

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada studi pustaka. Metode ini ditetapkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk menciptakan model konseptual dalam pengembangan UMKM halal yang mendasari ekonomi syariah melalui

⁴ Dika Eri Saputra and others, 'Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Ekosistem Industri Halal Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.4 (2025), 81–93.

⁵ Achmad Muqtafin Kalamillah and others, 'Transformasi UMKM Desa Kraton Menjadi Industri Halal Yang Kompetitif Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal', *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2024), 353–58.

⁶ Aflah Husnaini Matondang and others, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4.1 (2025), 46–57.

analisis berbagai teori, konsep, hasil penelitian yang lalu, serta perundang-undangan yang relevan.⁷ Studi pustaka memberikan kesempatan kepada peneliti untuk lebih mendalami elemen-elemen strategis yang berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM halal di zaman digital ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang diambil dari berbagai referensi ilmiah, termasuk artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional yang diakui, literatur akademis, prosiding seminar, undang-undang, laporan pemerintah resmi, publikasi dari institusi keuangan syariah, serta dokumen dari lembaga yang berkaitan dengan pengembangan UMKM dan industri halal di Indonesia. Sumber literatur yang dipilih diambil berdasarkan relevansinya terhadap topik penelitian, kredibilitas sumber, serta keaktualan dari publikasi tersebut. Untuk mengumpulkan data, dilakukan melalui dokumentasi yang mencakup langkah-langkah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengategorikan, dan menganalisis dokumen yang terkait dengan pengembangan UMKM halal, ekonomi syariah, digitalisasi usaha, pembiayaan syariah, sertifikasi halal, serta penguatan ekosistem halal. Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian.⁸ Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis data. langkah-langkah analisis ini meliputi: (1) reduksi data melalui pemilihan literatur yang sesuai; (2) penyajian informasi dengan mengelompokkan data sesuai tema-tema utama penelitian; (3) interpretasi data untuk mencari hubungan antara konsep-konsep dan faktor strategis; serta (4) penarikan kesimpulan dalam bentuk model pengembangan UMKM halal yang sesuai dengan dinamika ekonomi digital. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai literatur ilmiah, peraturan pemerintah, serta laporan dari lembaga resmi agar mendapatkan temuan yang lebih objektif dan komprehensif. Proses penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan yang berhubungan dengan daya saing UMKM halal di era digital, diikuti oleh pengumpulan literatur yang relevan, analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM halal, sintesis temuan, dan berakhir dengan pembuatan model konseptual untuk pengembangan UMKM halal yang berlandaskan ekonomi syariah. Diharapkan model yang dihasilkan⁹ dapat berfungsi sebagai panduan bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, akademisi, serta pelaku UMKM dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan dan mampu bersaing.¹⁰

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan sebuah kerangka konseptual untuk memajukan UMKM halal yang berlandaskan ekonomi syariah, yang disusun melalui penggabungan beragam referensi literatur ilmiah, kebijakan pemerintah, serta kajian-kajian sebelumnya mengenai UMKM, ekonomi syariah, transformasi digital bisnis, pembiayaan syariah, dan industri halal.

⁷ Murniati Mukhlisin, 'Politik Ekonomi Syariah Dalam Perspektifal-Qur'an (Analisis Sektor Industri Halal Di Indonesia)' (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

⁸ Ahmad Ibnu Khusaini, Mega Ilhamiwati, and Citra Puspa Permata, 'Analisis Implementasi Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm (Studi Kasus Umkm Kecamatan Curup)' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

⁹ MAULIA ANGGRAENI ADELIA, 'ANALISIS PEMBAYARAN NONTUNAI MELALUI APLIKASI DANA PADA UMKM BERSERTIFIKAT HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada UMKM Bersertifikat Halal Di Kota Metro)' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026).

¹⁰ Cindy Maharati, 'Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi UMKM Berbasis Syariah Di Indonesia', *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada lima komponen utama yang berperan dalam meningkatkan daya saing UMKM halal di zaman digital, yang meliputi: (1) pengetahuan tentang ekonomi syariah, (2) adopsi digital dalam operasional usaha, (3) aksesibilitas terhadap pembiayaan syariah, (4) sertifikasi halal dan standar produk, serta (5) kolaborasi dalam ekosistem halal. Komponen pertama adalah pengetahuan tentang ekonomi syariah. Riset ini menunjukkan bahwa pemahaman para pelaku UMKM tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah masih bervariasi. Banyak dari mereka yang sudah memperhatikan pentingnya produk halal, tetapi masih ada sebagian yang belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip syariah dalam manajemen usaha, termasuk aspek kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Keadaan ini menandakan perlunya peningkatan pemahaman ekonomi syariah untuk kemajuan UMKM halal. Komponen kedua adalah adopsi digital dalam operasional usaha.¹¹ Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menawarkan peluang besar bagi UMKM halal untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi dalam operasional, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan. Berbagai platform digital seperti media sosial, marketplace, sistem pembayaran online, dan aplikasi manajemen usaha menjadi instrumen populer dalam kegiatan usaha. Namun, tingkat penggunaan ini belum merata, terutama di antara UMKM yang menghadapi kendala dalam sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Komponen ketiga berhubungan dengan aksesibilitas terhadap pembiayaan syariah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembiayaan syariah memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan usaha dengan menyediakan modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Meski banyak lembaga keuangan syariah menawarkan produk pembiayaan untuk UMKM, ada berbagai kendala seperti kurangnya informasi, persyaratan administratif yang rumit, serta pemahaman tentang keuangan syariah yang rendah, yang menghambat akses maksimal terhadap pembiayaan. Komponen keempat meliputi sertifikasi halal dan standar produk.¹² Penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi halal memberikan nilai tambah bagi produk UMKM, karena dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas peluang pemasaran. Akan tetapi, banyak pelaku UMKM yang belum mendapatkan sertifikat halal, disebabkan oleh terbatasnya informasi, biaya tinggi, dan rendahnya pemahaman mengenai proses sertifikasi. Selain itu, penerapan standar kualitas produk juga menjadi faktor krusial untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun internasional.¹³ Komponen terakhir adalah kolaborasi dalam ekosistem halal. Analisis menunjukkan bahwa pengembangan UMKM halal memerlukan kerja sama sinergis antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, universitas, lembaga sertifikasi halal, asosiasi pelaku usaha, serta masyarakat luas. Kerja sama ini sangat diperlukan untuk menyediakan pelatihan, pendampingan usaha, akses ke pembiayaan, memudahkan proses sertifikasi halal, serta memperkuat pemasaran produk halal. Dengan merujuk pada penggabungan literatur, penelitian ini menyusun skema konseptual untuk pengembangan UMKM halal yang berbasis ekonomi syariah.¹⁴

¹¹ Pauta Sapa Ardesta and others, *Sertifikat Halal Di Era 5.0: Upaya Mewujudkan Integritas Nilai Ekonomi Syariah* (CV Brimedia Global, 2025).

¹² Salihah Khairawati and others, 'Kendala Sertifikasi Halal Pada UMKM Di Indoneisa: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5.02 (2025), 242–56.

¹³ Andy Endra Krisna, 'Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Inovasi', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3.4 (2024), 66–81.

¹⁴ Ina Nasihatul Ummah, 'Integrasi Investasi Syariah Dan Sertifikasi Halal: Model Pengembangan

seperti yang diilustrasikan dalam Gambar 1.

2. Gambar 1. Skema Konseptual Pengembangan UMKM Halal Berbasis Ekonomi Syariah



Model tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya saing UMKM halal merupakan hasil dari integrasi lima elemen strategis yang saling melengkapi. Setiap elemen memiliki peranan unik, namun semuanya bersatu membentuk suatu sistem pengembangan yang kooperatif dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Hasil penelitian ini selanjutnya berfungsi sebagai dasar dalam membahas hubungan antara elemen-elemen dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM halal yang berlandaskan prinsip ekonomi syariah.¹⁵

2. Pembahasan

Model pengembangan UMKM halal yang berlandaskan pada ekonomi syariah hasil kajian ini mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam konteks digital saat ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif.¹⁶ Lima aspek yang ditemukan, yakni pemahaman tentang ekonomi syariah, digitalisasi usaha, akses ke pembiayaan syariah, sertifikasi halal dan standar produk, serta kolaborasi dalam ekosistem halal, saling terkait dalam membangun sistem pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM halal tidak hanya dikaitkan dengan kemampuan

UMKM Untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor Di Era Ekonomi Halal Global', *Jurnal Investasi Islam*, 11.1 (2026), 115–31.

¹⁵ Ashuri Hidayat, 'Strategi Penguatan Kompetensi Pelaku UMKM Syari'ah Melalui Pendekatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan', 2025.

¹⁶ Lu'luil Karomah, Mohammad Rosyada, and Aditya Agung Nugraha, 'STRATEGI PEMASARAN BANK SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM', *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2025, 363–71.

dalam memproduksi barang berkualitas tinggi, tetapi juga dengan sudut pandang yang mampu mengintegrasikan aspek spiritual, ekonomi, teknologi, dan kelembagaan dalam aktivitas usaha. Literasi Ekonomi Syariah sebagai Fondasi Pengembangan UMKM Halal Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang ekonomi syariah adalah dasar yang sangat penting bagi perkembangan UMKM halal.¹⁷ Kesadaran akan prinsip syariah tidak hanya berkaitan dengan kehalalan produk, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai seperti integritas, amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam bisnis. Nilai-nilai ini menjadi pembeda antara ekonomi syariah dan ekonomi konvensional yang seringkali terfokus hanya pada keuntungan finansial. Temuan ini sejalan dengan konsep maqāṣid al-syarī'ah yang menekankan bahwa tujuannya adalah kemaslahatan dalam kegiatan ekonomi. Dengan memahami prinsip tersebut, pelaku UMKM tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memikirkan keberlanjutan usaha dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, memperkuat pemahaman tentang ekonomi syariah melalui lembaga pelatihan, bimbingan, dan pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM halal. Digitalisasi sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Perkembangan teknologi digital telah mengubah tata cara operasional bisnis dengan sangat signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi menciptakan peluang bagi UMKM halal untuk memperluas wilayah pemasaran, meningkatkan keefisienan operasional, mempercepat proses transaksi, dan memperkuat interaksi dengan pelanggan. Penggunaan media sosial, platform e-commerce, aplikasi pembayaran digital, dan manajemen bisnis menjadi elemen penting dalam meningkatkan produktivitas. Namun demikian, tidak semua pelaku UMKM dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital. Keterbatasan dalam keterampilan teknologi, rendahnya tingkat literasi digital, serta infrastruktur yang belum memadai tetap menjadi tantangan utama. Maka dari itu, transformasi digital harus didorong lewat peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, penyediaan pelatihan digital, dan pendampingan untuk memfasilitasi UMKM beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen dalam era digital ini. Pentingnya Pembiayaan Syariah bagi Pengembangan UMKM Akses ke modal merupakan aspek fundamental bagi keberlanjutan UMKM.¹⁸ Studi ini mengungkapkan bahwa pembiayaan syariah berperan krusial dalam mendukung perkembangan usaha dengan mekanisme yang sejalan dengan prinsip syariah. Berbagai akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah memberikan alternatif pembiayaan yang lebih adil dengan menekankan prinsip kemitraan dan sharing profit. Akan tetapi, akses UMKM terhadap pembiayaan syariah masih menghadapi berbagai rintangan, seperti kurangnya pemahaman tentang keuangan syariah, minimnya informasi mengenai produk pembiayaan, dan kerumitan syarat administratif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam produk pembiayaan yang lebih mudah dijangkau oleh para pelaku UMKM serta program edukasi terkait keuangan syariah untuk meningkatkan penggunaan pembiayaan. Sertifikasi Halal sebagai Nilai Tambah Produk Sertifikasi halal memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah. Penyelidikan mengungkapkan bahwa sertifikasi halal bukan hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas, keamanan, serta kehalalan produk. Di tengah meningkatnya permintaan global akan produk halal, memiliki sertifikat halal

¹⁷ Devi Pramitha, 'Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 1.1 (2017), 45–52.

¹⁸ Harry Irawan, *Ekosistem Keuangan Syariah Digital Untuk Penguatan UMKM* (Merdeka Kreasi Group, 2026).

menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan produk dalam memasuki pasar lokal maupun internasional. Namun demikian, banyak UMKM yang masih belum memiliki sertifikat halal karena kurangnya informasi, biaya yang tinggi, dan proses administratif yang kompleks. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan melalui program fasilitasi, pendampingan, dan penyederhanaan proses sertifikasi agar lebih banyak UMKM dapat memperoleh sertifikat halal. Kolaborasi dalam Ekosistem Halal sebagai Penopang Keberlanjutan UMKM Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan dalam pengembangan UMKM halal tidak dapat dicapai hanya oleh pelaku usaha individu. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, institusi pendidikan, badan sertifikasi halal, komunitas bisnis, serta masyarakat untuk menciptakan ekosistem halal yang kuat.¹⁹ Pemerintah berperan dalam merancang kebijakan, memberikan insentif, serta menyediakan program untuk memberdayakan UMKM. Lembaga keuangan syariah bertanggung jawab dalam menyediakan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Institusi pendidikan dapat memberikan kontribusi melalui penelitian, inovasi, dan pendampingan bagi para pelaku usaha. Di sisi lain, lembaga sertifikasi halal memiliki tugas untuk memastikan produk-produk memenuhi standar halal yang telah ditetapkan. Kerja sama yang terintegrasi antara berbagai pemangku kepentingan akan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih mendukung pertumbuhan UMKM halal. Dampak Model Pengembangan UMKM Halal Model pengembangan untuk UMKM halal yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki dampak baik secara teori maupun praktik. Dari sudut pandang teori, studi ini memperluas kajian ekonomi syariah dengan menawarkan model konseptual yang menggabungkan unsur-unsur literasi ekonomi syariah, digitalisasi, pembiayaan syariah, sertifikasi halal, serta kolaborasi dalam ekosistem halal dalam suatu kerangka yang menyeluruh. Sementara itu, dari sisi praktik, model ini dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan untuk UMKM, untuk lembaga keuangan syariah dalam memperluas akses pembiayaan, dan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah serta pemanfaatan teknologi digital.²⁰ Dengan demikian, pengembangan UMKM halal di masa digital membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produktivitas dan profit, tetapi juga pada penerapan nilai syariah, inovasi teknologi, penguatan institusi, dan penciptaan ekosistem halal yang berkelanjutan. Pendekatan menyeluruh ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM halal Indonesia agar lebih unggul di pasar, baik domestik maupun internasional.

D. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan model yang dapat mendukung perkembangan UMKM halal dengan mengimplementasikan ekonomi syariah, dengan harapan untuk meningkatkan daya saing di dunia digital saat ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memperkuat daya saing UMKM halal, dibutuhkan lebih dari sekedar peningkatan kualitas produk, tetapi juga penting untuk menggabungkan berbagai faktor strategis yang saling

¹⁹ Rahayu Japar, Idris Paraikkasi, and Cut Muthiadin, 'Peran Lembaga Sertifikasi Halal Dalam Membangun Ekosistem Halal: Tantangan Dan Peluang', *International Journal Mathla'Ul Anwar of Halal Issues*, 4.2 (2024), 34–44.

²⁰ Puput Dwi Wulandari and others, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia', *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1.5 (2025), 31–38.

berhubungan. Model konseptual yang dihasilkan mencakup lima komponen utama, yakni peningkatan pemahaman mengenai ekonomi syariah, pemanfaatan digitalisasi dalam usaha, akses pembiayaan syariah yang lebih luas, peningkatan sertifikasi halal dan standar produk, serta kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem halal yang berkelanjutan. Pemahaman mengenai ekonomi syariah menjadi dasar untuk mengembangkan praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan memperkuat hubungan dengan konsumen. Di sisi lain, pembiayaan syariah menyediakan dukungan modal yang adil sesuai dengan prinsip syariah, sementara sertifikasi halal berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk. Semua komponen ini akan lebih efektif jika didukung oleh kerjasama dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, universitas, badan sertifikasi halal, asosiasi bisnis, serta masyarakat. Dalam konteks teori, penelitian ini menyajikan model konseptual untuk pengembangan UMKM halal yang berlandaskan ekonomi syariah, mengintegrasikan elemen-elemen ekonomi syariah dan transformasi digital dalam satu kerangka yang komprehensif. Dalam aplikasi praktis, model ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan, program penggunaan, dan strategi pengembangan UMKM halal yang berfokus pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha keterbatasan Penelitian. Akan tetapi, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode kajian pustaka, sehingga model yang terbentuk bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan pengujian terhadap model ini dengan pendekatan kuantitatif, studi lapangan kualitatif, atau metode kombinasi yang melibatkan pelaku UMKM halal dari berbagai daerah. Selain itu, penelitian yang akan datang dapat merumuskan indikator untuk menilai setiap komponen dalam model agar dapat mengevaluasi efektivitas implementasinya dengan lebih objektif dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM halal di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- ADELIA, MAULIA ANGGRAENI, 'ANALISIS PEMBAYARAN NONTUNAI MELALUI APLIKASI DANA PADA UMKM BERSERTIFIKAT HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada UMKM Bersertifikat Halal Di Kota Metro)' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2026)
- Amiza, Amalia, and Drajat Stiawan, 'Stratrgi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Produk Halal: Studi Produk Air Minuman Dalam Kemasan AQUA', *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2025, 150–59
- Ardesta, Pauta Sapa, Khairiah Elwardah, A Md Khozin Zaki, and M A SE, *Sertifikat Halal Di Era 5.0: Upaya Mewujudkan Integritas Nilai Ekonomi Syariah* (CV Brimedia Global, 2025)
- Asrul, Asrul, 'Evolusi Bisnis Digital: Dampak Teknologi Terhadap Perilaku Konsumen Dan Pasar Global', *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2.3 (2024), 130–35
- Hidayat, Ashuri, 'Strategi Penguatan Kompetensi Pelaku UMKM Syari'ah Melalui Pendekatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan', 2025
- Irawan, Harry, *Ekosistem Keuangan Syariah Digital Untuk Penguatan UMKM* (Merdeka Kreasi Group, 2026)
- Japar, Rahayu, Idris Paraikkasi, and Cut Muthiadin, 'Peran Lembaga Sertifikasi Halal Dalam Membangun Ekosistem Halal: Tantangan Dan Peluang', *International Journal Mathla'Ul Anwar of Halal Issues*, 4.2 (2024), 34–44
- Kalamillah, Achmad Muqtafin, Zainal Muttaqin, Galang Eka Prayoga, Candra Ardiwijaya, Moh Mahaizaz Syifa Alwi Aziz, Muhammad Athoila Wafa, and others, 'Transformasi UMKM Desa Kraton Menjadi Industri Halal Yang Kompetitif Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal', *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2024), 353–58
- Karomah, Lu'luil, Mohammad Rosyada, and Aditya Agung Nugraha, 'STRATEGI PEMASARAN BANK SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM', *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2025, 363–71
- Khairawati, Salihah, Siti Murtiyani, Wijiharta Wijiharta, and Ismail Yusanto, 'Kendala Sertifikasi Halal Pada UMKM Di Indoneisa: Sebuah Kajian Literatur', *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5.02 (2025), 242–56
- Khusaini, Ahmad Ibnu, Mega Ilhamiwati, and Citra Puspa Permata, 'Analisis Implementasi Sertifikasi Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm (Studi Kasus Umkm Kecamatan Curup)' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024)
- Krisna, Andy Endra, 'Transformasi UMKM Melalui Industri Kreatif: Pendekatan Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Inovasi', *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3.4 (2024), 66–81
- Maharati, Cindy, 'Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi UMKM Berbasis Syariah Di Indonesia', *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2024)
- Matondang, Aflah Husnaini, Humairo Sakinah Zainuri, Miftahul Jannah, Nita Afriani Siregar, Novita Sari Nasution, Putri Puspitasari, and others, 'Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar', *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4.1 (2025), 46–57
- Mukhlisin, Murniati, 'Politik Ekonomi Syariah Dalam Perspektifal-Qur'an (Analisis Sektor Industri Halal Di Indonesia)' (Institut PTIQ Jakarta, 2022)
- Pramitha, Devi, 'Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam', *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 1.1 (2017), 45–52
- Saputra, Dika Eri, Nur Ain Nazira, Falentia Wiliana Putri, and Amalia Nuril Hidayati,

- ‘Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Ekosistem Industri Halal Di Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.4 (2025), 81–93
- Syata, Wahyu Muh, ‘Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi’, *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1.2 (2025), 63–70
- Ummah, Ina Nasihatul, ‘Integrasi Investasi Syariah Dan Sertifikasi Halal: Model Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Kepercayaan Investor Di Era Ekonomi Halal Global’, *Jurnal Investasi Islam*, 11.1 (2026), 115–31
- Wulandari, Puput Dwi, Rini Puji Astutik, Aulia Sekar Anggraeni, and Dewi Fajar Manikati, ‘Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia’, *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1.5 (2025), 31–38